

GLOBAL OUTLOOK – 1 OKTOBER 2014

Investor Asing Menanti Kenaikan Harga BBM Subsidi Investor Lokal Menanti Skenario Kompromi Politik Praktis



Sumber: Infovesta, 30 September 2014

Bursa Global Antisipasi Kenaikan Fed-rate di Q1 2015

Prospek geo-politik global masih suram diwarnai berlanjutnya aksi militer di Ukraina, aksi militer AS terhadap militan ISIS di Irak dan Suriah, dan maraknya unjuk rasa di Hongkong. AS dan Eropa mengenakan sanksi baru terhadap perbankan dan perusahaan energi Rusia, langsung dibalas pembatasan pasokan gas Rusia ke Eropa; potensi kenaikan harga gas ditengah lemahnya ekonomi Eropa saat musim salju datang, membawa sentimen negatif bursa. Untungnya, bursa Eropa masih stabil ditopang stimulus QE; Bank sentral Eropa (ECB) meluncurkan pinjaman murah jangka panjang ke perbankan, program pembelian aset selama 2 tahun, dan mempertahankan kebijakan moneter longgar hingga inflasi Eropa kembali mendekati 2%. Mendekati berakhirnya stimulus QE di AS bulan Oktober, *The Fed* meminta investor bersiap diri atas kemungkinan naiknya suku bunga *Fed funds rate* di 1H15 bila rilis level pengangguran turun ke 5,2-5,5% dan ekonomi AS tumbuh stabil. Di sisi regional, bursa Asia dipengaruhi sentimen negatif melemahnya data ekonomi Cina, demo di Hongkong dan imbas penguatan USD pada turunnya harga komoditas. Kondisi ini mendorong aksi ambil untung investor di bursa *Emerging Market* (EM). Likuiditas dana global bertahan selektif ke beberapa bursa EM di Asia seperti Filipina, India, Thailand. Bursa Indonesia masih diminati asing seiring rencana kenaikan harga BBM yang dinilai dapat mengamankan surplus *current account* dan berimbas positif bagi IHSG. Kinerja bulanan S&P500 (-1.6%), DAX Jerman (+0.04%), Jepang (+4.9%), Thailand (+1.5%), Shanghai(+6,6%), IBOV Brazil (-11.7%) dan IHSG (+0,01%). Di domestik, kemenangan oposisi atas RUU Pilkada lewat DPRD beri indikasi bahwa kelompok partai oposisi menguasai 63% suara DPR. Tanpa koalisi yang kuat, kebijakan pemerintah baru berpeluang mendapat halangan politik.

MACRO OUTLOOK -1 OKTOBER 2014

Perkembangan makro domestik bawa sentimen negatif. Inflasi tahunan September naik menjadi 4,53% dari 3,99% di Agustus. Jika harga BBM subsidi jadi naik Rp 3000/liter di November, BPS menilai inflasi berpotensi melonjak 3,5% ke 9% di akhir tahun. Neraca perdagangan di Agustus berbalik defisit USD310 juta dari surplus USD124 juta di Juli. Disisi politik, Koalisi Indonesia Hebat (KIH) yang mewakili pemerintah terpilih baru menguasai 37% kursi DPR, sehingga sejauh ini pihak oposisi berhasil memenangkan RUU Pilkada lewat DPRD dan memegang posisi Ketua DPR. Di sisi positif, masih ada celah bagi koalisi pemerintah terpilih agar 2-3 partai oposisi mau merapat agar bisa menembus mayoritas kursi di DPR. Celah kompromi politik datang setelah Presiden SBY menerbitkan 2 Perppu yang bisa membatalkan Pilkada lewat DPRD. Bila kompromi koalisi mampu meraih mayoritas kursi DPR, pemerintah baru berpeluang mendorong proses pengesahan Perppu untuk kembali ke Pilkada langsung dan membantu Pemerintah Jokowi-JK mengamankan dukungan suara mayoritas DPR saat akan mengalihkan alokasi penghematan subsidi ke belanja infrastruktur di APBN 2015.

STRATEGI OBLIGASI -1 OKTOBER 2014

Indeks obligasi pemerintah bulan ini berpotensi tertekan, seiring ekspektasi lonjakan inflasi terkait rencana kenaikan harga BBM dan rilis defisit neraca berjalan Agustus-September. Tim transisi Jokowi-JK menilai satu-satunya cara untuk membuka ruang APBN untuk menambah belanja ke sektor produktif yaitu segera memotong subsidi BBM, idealnya di November. Potensi koreksi pun dibayangi arus dana asing yang berisiko keluar sebagian seiring kemungkinan naiknya bunga *Fed-rate* di 1H15 yang bisa memicu pelemahan Rupiah/USD. Apalagi, kepemilikan asing atas obligasi pemerintah Indonesia telah menembus level tertinggi historis baru 37,3%. Rupiah pun tampak melemah ke Rp12.200/USD seiring aksi ambil untung asing di bursa saham. Memfaktorkan kenaikan harga BBM subsidi dan tarif listrik, lonjakan inflasi ke arah 9% diakhir tahun dapat memicu BI rate naik 50bps ke level 8%. Setelah naik +0,03%MoM di September, bursa obligasi berpotensi tertekan seiring ekspektasi lonjakan inflasi terkait rencana pemotongan subsidi BBM. Alokasi investasi 10-20% di aset obligasi dapat dipertahankan seiring antisipasi risiko yang telah optimal pada Unit-linked Generali Fixed Income.

STRATEGI SAHAM -1 OKTOBER 2014

Pembelian bersih asing Januari-September 2014 turun ke Rp 49 triliun setelah aksi ambil untung asing senilai Rp 7 triliun lebih pada 30 hari bursa terakhir. IHSG berpotensi tertekan di akhir September sampai Oktober setelah naik +20.2%YTD (+0,01%MoM) ke 5137.6. Kenaikan valuasi IHSG telah mencapai level tertentu yang berpotensi diuji aksi ambil untung, seiring perkiraan naiknya defisit neraca berjalan dan perlambatan ekonomi global di 4Q14. Namun, potensi stimulus *QE* di Eropa dan China masih menjaga stabilitas dan minat beli asing di Asia bila koreksi sementara terjadi. Para investor bulan ini menanti pengumuman kabinet baru berisi teknokrat dan ahli dari partai yang mewakili kompromi politik yang realistis. Lewat kompromi, kondisi diharap kembali kondusif dimana pemerintah baru mampu meraih mayoritas dukungan parlemen atas kebijakan yang pro-investasi. Konsensus PER 16.1x di 2014 dan konsensus estimasi *earnings growth* (EPS) 10% emiten menunjukkan valuasi IHSG masih menarik dengan potensi kenaikan hingga 5500 diakhir 2014; sesuai konsensus IHSG baru. Nasabah bisa menjaga alokasi optimum saham, seiring ekspektasi *return* IHSG 20%-27% di 2014.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi Interaksi Dinamis

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi Otomatis Dinamis

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi Kembali Berimbang

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi Interaksi Dinamis

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (uptrend/downtrend/sideways) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Pada Q4 2014, setelah melalui koreksi di awal Q4 bursa diperkirakan berbalik UPTREND: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 5%-4% + Auto Re-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario tren kenaikan. Fitur Cut Loss diatur lebih tebal agar portofolio bisa cukup leluasa mengikuti tren kenaikan bursa tanpa sering memicu rem pagaman investasi.

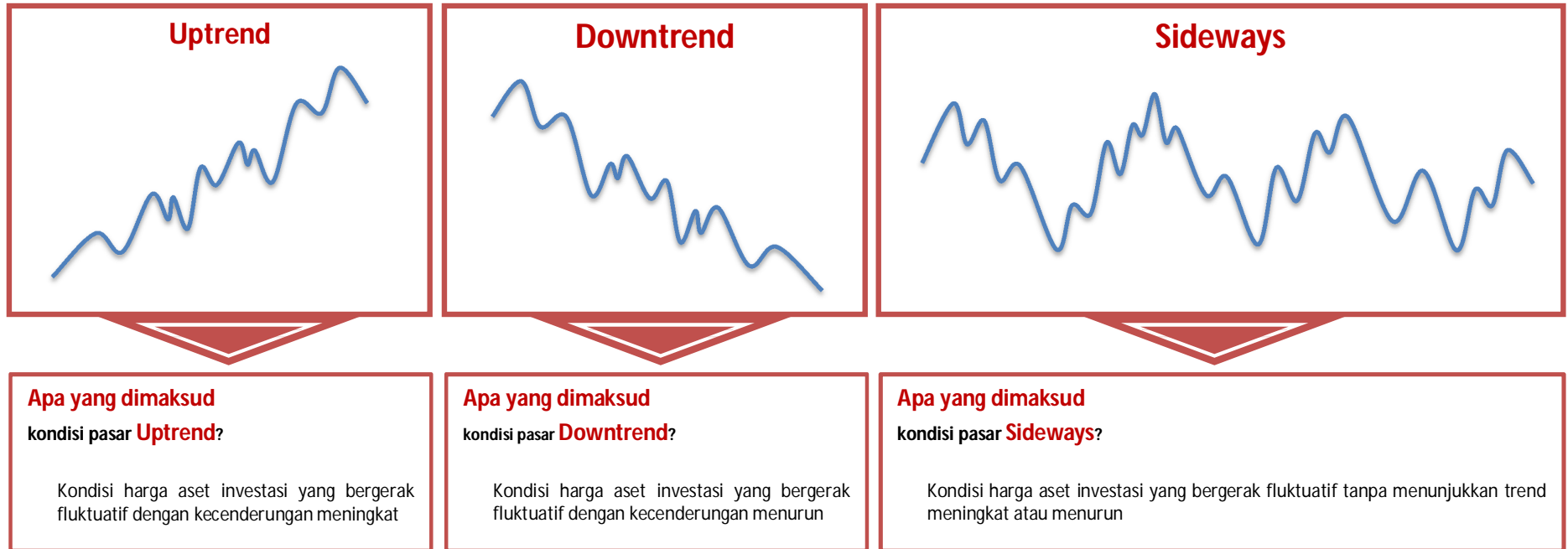
Gambaran Umum Strategi Otomatis Dinamis

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 9%-8% tergantung porsi saham, agar investor juga memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang sangat dalam dalam satu periode tahunan.

Gambaran Umum Strategi Kembali Berimbang

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



PROYEKSI: MARKET UPTREND DI KUARTAL IV 2014 (MELEWATI KOREKSI DI AWAL KUARTAL IV, IHSG BERPOTENSI REBOUND SIGNIFIKAN)

Alokasi porsi Saham optimum di tengah peluang rebound IHSG di Q4 2014. Setelah di September IHSG naik +0.01% MoM, valuasi IHSG berpotensi turun signifikan menguji *support level* 4800-4950 di akhir Q3 hingga awal Q4. Kenaikan valuasi indeks +20,2% di Q1-Q3 2014 dinilai rentan aksi ambil untung oleh sebagian investor. Bila telah melalui koreksi, kemungkinan kompromi politik dan kenaikan harga BBM subsidi paska Pelantikan Presiden diasumsikan dapat memicu potensi *rebound* IHSG dengan *resistance level* 5200-5350 hingga akhir tahun.

Alokasi porsi Obligasi 10-20% bisa dipertahankan, seiring antisipasi optimal pada Unit-linked Fixed Income atas risiko lonjakan inflasi hingga akhir 2014 (terimbas rencana kenaikan harga BBM). **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

Buka halaman selanjutnya
dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk **iPLAN** dan **UB Rich**

Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis	
EQ: 100%	
FI/MM: 0%	
Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	9%
BB	On

↓

Interaksi Dinamis	
EQ: 90%	
FI/MM: 0-10%	
Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	8%
BB	On

↓

Kembali Berimbang	
EQ: 70%	
FI/MM: 0.30%	
AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

↓

Kembali Berimbang	
EQ: 60%	
FI/MM: 0-40%	
AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	3%	CL	3%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	Off	BB	Off	BB	Off

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	3%	CL	3%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	Off	BB	Off	BB	Off

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.